

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepribadian dan pemahaman ilmu akuntansi merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan Program Studi Pendidikan Akuntansi. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki sikap serta mental yang positif untuk meningkatkan diri mereka dan memperoleh keterampilan untuk memahami ilmu akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori kognitif belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah proses mental yang ada dalam diri manusia yang mencakup emosi, ingatan, sikap dan tindakan. Dalam hal ini Kecerdasan emosional adalah bagian dari proses mental pada mahasiswa yang mencakup emosi, dimana mahasiswa yang mampu mengendalikan emosinya dan menjaga agar beban stress tidak mempengaruhi kemampuan berpikir maka akan mampu memiliki tingkat pemahaman terhadap akuntansi dasar dengan baik (Baradja, 2021). Menurut (Benu dan Nugroho, 2021) Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami mengenai apa yang telah dipelajari kemudian hal tersebut dapat dijelaskan menggunakan bahasanya sendiri. Seseorang dikatakan paham apabila sudah dapat menerapkan suatu pembelajaran baik dari segi teori maupun dalam praktiknya di kehidupannya sehari-hari.

Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi merupakan pengukuran kemampuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk memahami akuntansi menjadi perangkat pengetahuan ataupun praktik (Indra, 2018). Kemampuan seorang mahasiswa dalam mengerti akuntansi tidak cuma dibuktikan melalui nilai

yang diperolehnya dalam mata kuliah, namun juga dari kemampuannya dalam memahami serta mengerti konsep-konsep yang terkait.

Disetiap perguruan tinggi jurusan akuntansi selalu mengharuskan mahasiswa mempelajari mata kuliah akuntansi dasar disemester awal perkuliahan. Dengan adanya pelajaran tersebut mampu memahami pengantar akuntansi dengan baik dan benar. Pada pelajaran akuntansi dasar ini yang menjadi indikator dari tingkat pemahaman akuntansi terdiri dari menjelaskan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menafsirkan, dan menyimpulkan materi-materi yang dipelajari pada akuntansi dasar khususnya persamaan dasar akuntansi. Maka diharapkan mahasiswa bisa menjalani pembelajaran dengan baik dan benar serta mampu memahami akuntansi dasar sehingga nantinya akan memudahkan mahasiswa tersebut didalam penyelesaian permasalahan yang ditemui terkhusus mata kuliah akuntansi dasar.

Pada observasi awal yang dilakukan dengan wawancara pada beberapa mahasiswa stambuk 2021 program studi pendidikan akuntansi universitas negeri medan, ditemukan bahwa masih banyak dari mereka yang belum memahami akuntansi dasar dengan cukup baik meskipun demikian nilai yang mereka miliki tergolong baik. Tentu ini menjadi masalah dimana nilai yang mereka miliki belum dapat menjamin serta mencerminkan pengetahuan apakah mereka telah mengerti dan memahami akuntansi dasar dengan baik. Meskipun demikian pemahaman tentang akuntansi inilah yang nantinya lebih penting daripada nilai yang mereka dapatkan. Untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa pendidikan akuntansi, penulis melakukan tes observasi awal dalam bentuk pilihan

berganda kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi terkhusus materi akuntansi dasar.

Berdasarkan hasil tes observasi awal pada mahasiswa pendidikan akuntansi ditemukan bahwa kategori belum baik untuk setiap indikator pemahaman akuntansi yaitu menjelaskan 29%, mencontohkan 22%, mengklasifikasikan 42%, merangkum 25%, menafsirkan 31%, menyimpulkan 37% maka presentase rata-rata kategori belum baik sebesar 31%, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi belum dapat menjelaskan dan mencontohkan tentang konsep pada persamaan dasar akuntansi, ada juga yang tidak dapat mengklasifikasikan atau menentukan pengelompokkan transaksi kedalam persamaan dasar akuntansi, bahkan kurang paham dalam merangkum dan menafsirkan pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi contohnya pada saat penambahan modal pada perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada harta, utang, dan modal, sehingga sulit untuk membuat persamaan dasar akuntansinya serta kurang paham juga dalam menyimpulkan setiap transaksi akuntansi yang terjadi, yang mempengaruhi debit dan kredit, misalnya transaksi pengeluaran kas untuk membeli peralatan. Dengan demikian hasil ini memberikan gambaran secara umum bagaimana tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021 dan harus lebih dioptimalkan. Maka pada penelitian ini penulis menguji tingkat pemahaman akuntansi dengan memberikan soal berbentuk pilihan berganda agar hasil yang didapat lebih akurat mengenai tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini juga tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa tentunya perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) serta dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal).

Salah satu faktor internal yang bisa mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar yaitu kecerdasan emosional serta kecerdasan adversity (Halimah, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh Wardani (2017) yang menjelaskan bahwa kurang siapnya mental serta sikap mahasiswa dalam mengembangkan kepribadian dapat memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Teori-teori kecerdasan emosional dan kecerdasan adversity dipicu oleh teori kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) dari Gardner. (Gardner, 1993) menilai kecerdasan emosional telah terbukti mempunyai peran yang penting dalam membuat seseorang mencapai keberhasilan. Mahasiswa akan mampu mengontrol emosinya apabila ia memiliki kemampuan otak berjalan dengan baik, serta bisa memberikan motivasi sendiri-sendiri sehingga ketika belajar dapat berjalan baik. Hingga pada akhirnya membuatnya akan lebih mudah memahami pembelajaran.

Menurut (Goleman, 2015) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan tetap kuat dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mengatasi stres sehingga tidak memengaruhi kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Ia menjelaskan bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual yang mempengaruhi keberhasilan seseorang tetapi juga disebabkan

pengaruh dari kecerdasan emosionalnya. Menurutny kesuksesan hanya 20% yang disumbangkan oleh kecerdasan intelektual sedangkan 80% disumbangkan oleh dari faktor lainnya seperti kecerdasan emosional.

Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwasanya kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut sejalan pada penelitian (Sari, 2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh secara positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021 mereka menyatakan bahwa mereka masih kesulitan dalam memahami akuntansi dengan baik, ada juga yang menyatakan bahwa mereka takut untuk bertanya kepada teman mereka ketika mereka tidak paham dalam mengerjakan soal akuntansi. Sehingga hal ini menimbulkan tekanan dan stress pada diri mereka, dan ini akan memberikan dampak buruk terhadap pembelajaran.

Ada faktor lainnya yang juga mempunyai pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang akuntansi dasar selain kecerdasan emosional, yaitu kecerdasan adversity. Kecerdasan adversity merupakan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan serta kemampuan untuk mengatasinya, melampaui harapan kinerja serta potensi seseorang, dan kemampuan untuk tidak menyerah serta menemukan solusi untuk mengatasi masalah (Stolz, 2018). Ketertarikan dan ketidak takutan terhadap kegagalan dapat mendorong seseorang untuk mengeksplorasi ilmunya lebih dalam, sehingga dapat mempermudah pemahaman terhadap pembelajaran. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Penelitian yang dilaksanakan oleh (Suwi, Sujana, dan Pradnyantha 2020) menunjukkan bahwa

kecerdasan adversity mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mewawancarai mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021 masih banyak mahasiswa yang mempunyai kecerdasan adversity yang rendah. Dimana mahasiswa tersebut ketika mereka mengalami kesulitan untuk menguasai ilmu akuntansi bahkan dalam menyelesaikan soal akuntansi, mereka tidak berusaha untuk mencari solusi bagaimana supaya mereka dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami. Hal tersebut tentunya mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

Oleh sebab itu, Kecerdasan emosional tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dibarengi dengan minat belajar. Jika mahasiswa hanya mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan yang dialaminya dalam pembelajaran akan tetapi tidak memiliki keinginan untuk berpartisipasi serta aktif dalam proses pembelajaran, maka tidak akan ada peningkatan terjadi. Sekalipun mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam dirinya, tidak dapat dipungkiri bahwa minat belajar yang ditunjukkan khususnya dalam proses pembelajaran dapat menggambarkan kecerdasan emosional dalam dirinya tersebut. Begitu juga kecerdasan adversity tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dibarengi dengan minat belajar. Jika mahasiswa hanya mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pembelajaran akan tetapi tidak memiliki keinginan untuk berpartisipasi dan aktif juga dalam pembelajaran, maka tidak akan ada peningkatan terjadi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurfajri & Rochmawati, 2021) dikatakan bahwa kecerdasan emosional tanpa disertai oleh minat belajar yang baik tidak dapat berfungsi dengan baik, bahkan dikatakan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa rendah akan mengakibatkan mahasiswa frustrasi dalam dirinya ketika mendapatkan nilai yang rendah. (Slameto, 2017) juga mengatakan bahwa kecerdasan adversity tanpa disertai dengan minat belajar tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan kecerdasan adversity mahasiswa yang rendah akan mengakibatkan mahasiswa bisa menyerah ketika kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan wawancara pada mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021 dikatakan bahwa mereka masih memiliki minat belajar yang rendah, hal ini dikarenakan mereka masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja tidak lepas dari kecerdasan emosional dan kecerdasan adversity dalam diri seseorang, sehingga minat yang ditimbulkan sejalan dengan kemampuan yang dimiliki mereka yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan adversity.

Sejalan dengan itu, penelitian (Pitoyo & Sitawati, 2017) mengatakan bahwa minat belajar yang tinggi adalah bentuk dari kecerdasan emosional yang baik akan kemampuan dalam diri seseorang. Minat belajar ketika belajar dapat menentukan apakah mahasiswa belajar dengan baik atau tidak. (Hanafi, 2018) juga mengatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari dan memahami suatu mata pelajaran tertentu. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari &

Hakim, 2015) yang menyatakan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widayati & Ristiyana, 2019).

Mengacu dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan konteks latar belakang masalah yang sudah dijelaskan tersebut, identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional yang masih rendah pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Kecerdasan adversity yang masih rendah pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Minat belajar yang masih rendah yang terlihat dari hasil wawancara pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan yang belum maksimal.
4. Tingkat pemahaman akuntansi yang masih rendah yang terlihat dari hasil tes pilihan berganda pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan yang belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk mengarahkan fokus penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah kecerdasan emosional pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Kecerdasan adversity yang diteliti adalah kecerdasan adversity pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Minat belajar yang diteliti dengan tingkat pemahaman akuntansi dasar mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
4. Kecerdasan emosional yang diteliti dengan tingkat pemahaman akuntansi dasar pada materi harta, utang dan modal yang telah dipelajari oleh mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan melalui minat belajar.
5. Kecerdasan adversity yang diteliti dengan tingkat pemahaman akuntansi dasar pada materi harta, utang dan modal yang telah dipelajari oleh mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan melalui minat belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah Kecerdasan Adversity berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah Kecerdasan Adversity berpengaruh terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
5. Apakah Minat Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
6. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Melalui Minat Belajar?
7. Apakah Kecerdasan Adversity berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Melalui Minat Belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut sehingga tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yakni meliputi:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Adversity terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Adversity terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar melalui Minat Belajar.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Adversity terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar melalui Minat Belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan penelitian ini diantisipasi untuk memajukan pengetahuan dibidang dasar akuntansi dan meningkatkan pemahaman akuntansi.
- b. Memberikan dukungan empiris atas gagasan yang dikemukakan oleh para profesional pendidikan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi penelitian lainnya.
- d. Sebagai tindakan pencegahan, disarankan agar calon pendidik memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

2. Manfaat praktis

- a. Kepada penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberi penulis wawasan, pengetahuan, kemampuan dan sarana yang berguna dalam mempraktikan pemahaman penulis tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversity terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening
- b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan apabila ingin mengambil permasalahan yang berhubungan dengan tingkat pemahaman akuntansi.

- c. Bagi Universitas Negeri Medan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY